

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang mendasar dan cepat dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang meluas dan secara cepat tersebut mempersulit manusia untuk memprediksi segala sesuatu yang akan terjadi dimasa depan. Untuk mengatasi berbagai perubahan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang cakap dan berkualitas yang dapat dibentuk dengan pendidikan.

Pendidikan mengarahkan manusia untuk memenuhi tugas perkembangan kehidupannya, baik dalam ranah kualitatif maupun kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, hal ini sesuai dengan pemikiran KI Hajar Dewantara mengenai orientasi pendidikan, yakni fokus pada keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani yang merupakan jalan untuk menuju keseimbangan dunia dan akhirat<sup>1</sup>. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>1</sup> Erna Nurkholida, "Filsafat Pendidikan Menurut Perspektif Jawa (Studi Pemikiran Ki Hajar Dewantara)," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 2 (November 22, 2018), 397.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Sekolah memiliki peran yang strategis dalam pembentukan keterampilan berpikir manusia yang terdiri dari input, proses, *output* dan *outcome*. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung adanya proses, baik itu berupa peserta didik, guru, tenaga kependidikan. Sedangkan, proses adalah segala hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, termasuk juga proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengertian terhadap konsep tertentu, melainkan bagaimana melakukan proses pembelajaran yang berkualitas agar pembelajaran menjadi lebih bermakna<sup>3</sup>. *Output* pendidikan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari adanya proses dalam jangka yang relatif pendek, sedangkan *outcome* pendidikan merupakan hasil yang dicapai oleh individu dalam ranah pendidikan dalam jangka yang panjang, agar *output* dan *outcome* pendidikan sesuai dengan visi lembaga pendidikan, maka diperlukan proses yang bagus dalam pembelajaran, salah satu dari beberapa komponen proses adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik (*student engagement*) adalah partisipasi aktif siswa yang meliputi sikap yang bersungguh-sungguh, konsentrasi,

---

<sup>2</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

<sup>3</sup> Syaifurrahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), 60.

memberi perhatian, serta mengatur regulasi diri dalam kegiatan pembelajaran.

*“Student engagement has primarily and historically focused upon increasing achievement, positive behaviors, and a sense of belonging in students so they might remain in school. Because the focus was high school completion, research on student engagement targeted students in middle school and high school, where disengagement typically becomes a concern”<sup>4</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan sebuah pembahasan yang difokuskan pada peningkatan prestasi peserta didik, tingkah laku positif peserta didik serta partisipasi peserta didik terhadap kegiatan di sekolahnya, karena fokus dari penelitian tentang keterlibatan siswa adalah peserta didik dengan jenjang yang tinggi, maka target dari penelitian tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah jenjang SMP dan SMA.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, mengingat apabila terdapat keterlibatan yang baik pada diri peserta didik berarti terdapat sinergi yang positif antara pendidik dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu konsep pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari,

---

<sup>4</sup> Leah Taylor and Jim Parsons, “Improving Student Engagement” *Current Issues in Education*, 14 (2011), 4.

mengkonstruksikan pengetahuan, sehingga proses pembelajaran tidak sebatas pemindahan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik.<sup>5</sup>

SMA Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kota Kediri dan menerapkan Kurikulum 2013, dengan penerapan kurikulum 2013 ini, tentu saja keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki porsi yang besar. Namun faktanya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keterlibatan siswa masih dalam keadaan yang relatif rendah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat pembelajaran PAI, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang semangat serta kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran<sup>6</sup>. Fakta ini didukung dengan adanya temuan lain yaitu terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas serta beberapa siswa yang menyandarkan kepalanya pada meja saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengindikasikan terdapat masalah dalam keterlibatan tingkah laku, keterlibatan emosi, serta keterlibatan kognitif, selain itu kurangnya keterlibatan siswa, menurut peneliti paling tidak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu keadaan kelas yang relative panas karena pendingin yang rusak, juga latar belakang pendidikan(SMP/ Mts) yang berpengaruh pada konsep kepercayaan diri siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Ketika siswa rendah pada ketiga dimensi *school engagement* maka siswa akan menjadi *disengagement*. Fredricks menjelaskan bahwa *school*

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum: Pedoman Pembelajaran, 4.

<sup>6</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Kediri, 9 Januari 2020.

*engagement* yang buruk pada siswa terkait oleh banyak faktor. Frederick membagi faktor yang terkait *school engagement* menjadi tiga kategori besar<sup>7</sup>, yaitu faktor pada tingkat sekolah, aktor pada konteks kelas dan faktor kebutuhan individual. Faktor lingkungan, dalam hal ini lingkungan kelas merupakan ruangan aktivitas belajar yang secara ideal harus terbebas dari gangguan kenyamanan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Pada prinsipnya, pengelolaan kelas berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh- sungguh<sup>8</sup>. Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan iklim kelas yang berkualitas dan menjadi salah satu faktor penentu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Iklim kelas meliputi segala hubungan yang muncul akibat hubungan antara peserta didik dan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Merangkum dari teori yang dikemukakan oleh tokoh- tokoh dari Barat, iklim kelas merupakan organisasi kelas yang secara spontan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Iklim kelas yang kondusif akan membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, begitupula sebaliknya iklim kelas yang kurang kondusif akan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh terdahulu, ditemukan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran dengan arah

---

<sup>7</sup> Leah Taylor, "Improving Student Engagement", *Current Issues in Education*, 14 (2011), 5.

<sup>8</sup> Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 237.

hubungan yang positif dan dalam taraf yang sedang<sup>9</sup>. Persepsi positif tentang iklim kelas akan menghasilkan keterlibatan siswa yang bagus, begitu pula persepsi yang negatif dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan perilaku serta emosi. Dalam hubungannya dengan efikasi diri akademik dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga mendapatkan data dari penelitian terdahulu, yaitu efikasi diri dan *self regulated learning* berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara bersama-sama maupun parsial<sup>10</sup>. Dengan demikian, keterlibatan siswa merupakan suatu respon yang timbul dalam diri siswa dalam proses pembelajaran sebagai hasil aksi dengan hal-hal yang berada disekitarnya. Dalam ilmu psikologi, tingkah laku ini dirumuskan dalam formula  $B=f(P, E)$ <sup>11</sup> dimana dalam formula-formula tersebut, mengandung beberapa indikator yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Sehingga, ketika terdapat respon tertentu terhadap suatu hal tidak serta merta mutlak dipengaruhi oleh faktor dari luar, melainkan juga faktor dari dalam diri siswa, salah satunya yaitu efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu, yang seringkali diartikan sebagai

---

<sup>9</sup> Hedy Fitryanda Purwita, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya (*Correlation between Student's Perception of School Climate with School Engagement in SMK IPIEMS Surabaya*)" *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 2 (2013), 1.

<sup>10</sup> Devy Mukaromah, "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning," 2018, 17.

<sup>11</sup> Koentjoro Soeparno and Lidia Sandra, "Social Psychology: The Passion of Psychology," *Buletin Psikologi* (2005), 23.

perasaan seseorang terhadap keberhasilannya melaksanakan tugas tertentu. Dalam al- quran, konsep efikasi diri ini disebut dengan sikap Optimis yakni sifat yang dibutuhkan manusia dalam menempuh jalan Allah. Keyakinan diri individu ini tertulis dalam Qs. Ali Imran ayat 139, yang berbunyi:<sup>12</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang bermakna bahwa manusia diharuskan memiliki sifat yang optimis atau memiliki efikasi diri yang tinggi dan sebisa mungkin menjauhi sifat yang pesimis. Sebab, sifat pesimis dalam diri manusia akan menjadikannya bimbang dan tidak dapat mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan hidup. Padahal, salah satu tujuan adanya pendidikan adalah untuk mengasah kemampuan individu dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada dengan tingkat keyakinan yang baik. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Kelas dan Efikasi Diri Akademik terhadap Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) dalam Proses Pembelajaran SMA Negeri 1 Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap iklim kelas di SMA Negeri 1 Kediri?

---

<sup>12</sup> Qs. Ali Imran, 139

2. Bagaimanakah efikasi diri akademik siswa SMA Negeri 1 Kediri?
3. Bagaimanakah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang iklim kelas terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri?
5. Adakah pengaruh efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri?
6. Adakah pengaruh iklim kelas dan efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang iklim kelas di SMA Negeri 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui efikasi diri akademik siswa SMA Negeri 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim kelas terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Kediri.

5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri.
6. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas dan efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini setidaknya memiliki dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memperkaya khasanah penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang iklim kelas dan melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai refleksi untuk pemerataan iklim kelas yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang iklim kelas dan penelitian- penelitian lain yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **E. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas kajian yang berhubungan dengan iklim kelas, efikasi diri akademik, serta keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Retno Kinanti Fakultas Tarbiyah Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Hubungan antara Iklim Kelas dan Efikasi Diri dalam Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IX di Mts N Wonokromo yang ditulis pada tahun 2014, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara iklim kelas dan efikasi diri kelas IX MTs N Wonokromo. Selain itu, terdapat penelitian lain yang berjudul Hubungan antara Iklim Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Belajar yang ditulis oleh Luluk Masroatul Lailiyah Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

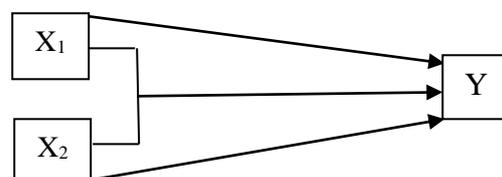
antara iklim sekolah dan keterlibatan siswa dalam belajar dengan prosentase sebesar 29,3% dan 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar iklim sekolah.

Selain itu, terdapat skripsi yang ditulis oleh Ririn Fitriyah Fakultas Psikologi dan Kesehatan Program Studi Psikologi Univeristas Islam Negeri (UIN) Surabaya tahun 2018 yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Iklim Sekolah dengan *School Engagement* Siswa Madrasah. Penelitian ini dilakukan di MtsN 1 Tarik, dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang cukup signifikan antara persepsi iklim sekolah dengan *school engagement* siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Negeri Tarik.

Sedangkan, perbedaan antara tiga penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah memfokuskan pada pengaruh persepsi siswa tentang iklim kelas dan efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada subjek yang berada masa *storm and stress* yakni masa SMA dimana pengendalian diri dan penguasaan diri harus lebih diutamakan.

#### F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma/ asumsi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Dengan,

X<sub>1</sub>: Persepsi Siswa tentang Iklim Kelas

X<sub>2</sub>: Efikasi diri akademik

Y: Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Persepsi siswa tentang iklim kelas (cara peserta didik menilai kondisi kelasnya) dan efikasi diri akademik yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara parsial maupun bersama- sama.

### **G. Hipotesis Penelitian**

1. H<sub>a</sub>: Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim kelas terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim kelas terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

2. H<sub>a</sub>: Ada pengaruh antara efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

3. H<sub>a</sub>: Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim kelas dan efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim kelas dan efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Iklim Kelas

Hoy dan Forsyth dalam Hadiyanto, mendefinisikan iklim kelas sebagai organisasi sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Sedangkan, secara lebih detail pengertian iklim kelas disebutkan oleh Amborse yang dikutip oleh Hadiyanto, yaitu iklim kelas adalah<sup>13</sup>

*“The intellectual, social, emotional, and physical environments in which our students learn. Climate is determined by a constellation of interacting factors that include faculty- student interaction”*

Dengan demikian, persepsi siswa tentang iklim kelas dapat diartikan sebagai cara siswa menilai keadaan kelasnya, baik yang berkaitan dengan lingkungan fisik, hubungan antar individu di

---

<sup>13</sup> Hadiyanto, *Teori Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

lingkungan kelas, proses belajar mengajar, serta hal-hal yang mendukung proses pembelajarannya.

b. Efikasi Diri Akademik

Menurut Bandura dalam Ghufron, efikasi diri akademik adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas akademik<sup>14</sup>. Baron dan Byrne mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan diri individu terhadap kemampuan akademik dirinya dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan tugas akademiknya.

c. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Menurut Gallup, Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan sebuah kondisi yang digunakan untuk mendeskripsikan keikutsertaan peserta didik dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan prestasi akademik serta perilaku positif peserta didik<sup>15</sup>. Sedangkan Frederick mendefinisikan keterlibatan siswa terbagi dalam tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavior engagement*), keterlibatan emosi (*emotional engagement*), dan

---

<sup>14</sup> Ghufron, *Gaya Belajar: Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

<sup>15</sup> Amber Olson and Reece L Peterson, "Student Engagement" *Strategy Brief, April*, (2015), 1.

keterlibatan kognitif (*Cognitive engagement*). Berdasarkan pengertian diatas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah keikutsertaan peserta didik, baik dalam ranah kognitif, emosi, maupun tingkah lakunya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Iklim Kelas

Cohen, et.al. menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam 10 dimensi, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:<sup>16</sup>

#### 1) *Safety*, terdiri atas:

- a) *Rules and norms*, meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten;
- b) *Physical safety* meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah; dan
- c) *Social and emotional security* meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.

#### 2) *Teaching and Learning*, terdiri atas

---

<sup>16</sup> Jonathan Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record*, 111(Januari, 2009), 184.

- a) *Support for learning*, menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara; dan
  - b) *Social and civic learning*, menunjukkan adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.
- 3) *Interpersonal Relationship*, terdiri atas:
- a) *Respect for diversity*, menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua;
  - b) *Social support adults*, menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi; dan

c) *Social support students* menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.

4) *Institutional Environment*, terdiri atas

a) *School connectedness/engagement*, meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga; dan

b) *Physical surroundings*, meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya dan material yang memadai.

b. Efikasi Diri Akademik

Pengukuran Efikasi diri akademik didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang yaitu:<sup>17</sup>

a. *Magnitude*, yaitu berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki *magnitude* yang tinggi merasa bahwa memiliki kemampuan untuk menguasai permasalahan yang sulit, begitu pula sebaliknya.

b. *Strength*, yaitu berkaitan dengan tingkat keyakinan atau pengharapan dari individu mengenai kemampuan diri yang berkaitan dengan *magnitude*.

---

<sup>17</sup> Nobelina Adicondro et al., "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII," *Humanitas*, 8 (2011), 17.

- c. *Generality*, yaitu berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin atas kemampuan dirinya.

c. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pengukuran keterlibatan siswa (*student engagement*) didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Frederick (2004) yakni sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) *Behavioral Engagement*, yaitu mencakup Kepatuhan terhadap peraturan, Keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan Partisipasi kegiatan di sekolah.
- b) *Emotional Engagement*, yaitu mencakup Sikap, ketertarikan, Reaksi Afektif Siswa terhadap Kelas.
- c) *Cognitive Engagement*, yaitu motivasi untuk belajar, Penggunaan strategi kognitif dan metakognitif untuk belajar

---

<sup>18</sup> Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie, eds., *Handbook of Research on Student Engagement* (Boston, MA: Springer US, 2012), 10.